

PELATIHAN DAN PENDAMPINGAN PENYUSUNAN LKPD BERBASIS PROYEK DI SDN I BANYUASRI

Ni Wayan Rati¹⁾, I Gusti Ayu Tri Agustiana²⁾, Ni Wayan Eka Widiastini³⁾

¹²³Prodi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Pendidikan Ganesha
Email: niwayan.rati@undiksha.ac.id

ABSTRACT

Learning tools are like mandatory weapons that must be properly prepared so that learning objectives can be achieved in accordance with the demands of basic competence (KD). One of the learning tools that is important and must be prepared by the teacher is the Student Worksheet (LKPD). LKPD is very important to be developed so that it can be used as a guide in solving problems or discovering the concepts being studied. This community service (P2M) aims to train, provide assistance and improve the competence of teachers at SDN I Banyuasri in designing project-based Student Worksheets (LKPD) to support learning activities in both the 2013 Curriculum and the Independent Curriculum. The implementation method is education-training and mentoring. Implementation of activities in the form of in service and on service in the form of lectures, workshops and practice (learning by doing). Evaluation of activities includes processes and products. Process evaluation shows that the activities are going very well. The resulting LKPD products are categorized as good, suitable for use in learning. The responses of the training participants indicated that the training activities received very good responses. The output of this P2M is in the form of scientific articles published in proceedings, LKPD, and papers presented at national seminars (proceedings of national seminars).

Keywords: LKPD, project-based learning

ABSTRAK

Perangkat pembelajaran ibaratkan senjata wajib yang harus dipersiapkan dengan baik agar tujuan pembelajaran dapat tercapai sesuai dengan tuntutan kompetensi dasar (KD). Salah satu perangkat pembelajaran yang penting dan harus dipersiapkan oleh guru adalah Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD). LKPD sangat penting dikembangkan untuk dapat dijadikan panduan dalam menyelesaikan permasalahan ataupun menemukan konsep yang dibelajarkan. Pengabdian kepada masyarakat (P2M) ini, bertujuan untuk melatih, melakukan pendampingan dan meningkatkan kompetensi guru-guru di SDN I Banyuasri dalam merancang Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) berbasis proyek untuk menunjang kegiatan pembelajaran baik dalam Kurikulum 2013 maupun Kurikulum Merdeka. Metode pelaksanaan adalah pendidikan-pelatihan dan pendampingan. Pelaksanaan kegiatan berupa *in service* dan *on service* dalam bentuk ceramah-diskusi, workshop dan praktek (*learning by doing*). Evaluasi kegiatan meliputi proses dan produk. Evaluasi proses menunjukkan kegiatan berlangsung dengan sangat baik. Produk LKPD yang dihasilkan terkategori baik, layak dipergunakan dalam pembelajaran. Respon peserta pelatihan menunjukkan bahwa kegiatan pelatihan memperoleh respon yang sangat baik. Luaran dari P2M ini berupa artikel ilmiah yang diterbitkan dalam prosiding, LKPD, dan makalah yang dipresentasi pada seminar nasional (prosiding seminar nasional).

Kata-kata kunci: LKPD, pembelajaran berbasis proyek

PENDAHULUAN

Kegiatan belajar bukan suatu fenomena yang didasarkan reaksi stimulus. Belajar merupakan regulasi diri dan pengembangan struktur konseptual melalui pengalaman, refleksi, dan abstraksi (Bada, 2015). Seseorang dikatakan belajar apabila sudah menunjukkan perilaku kearah yang lebih baik dari sebelumnya. Belajar

dapat dilakukan dimanapun baik di sekolah maupun di luar sekolah. Dalam kegiatan pembelajaran di sekolah memerlukan perangkat untuk menunjang dari kegiatan belajar tersebut.

Perangkat pembelajaran menurut Permendikbud Nomor 22 Tahun 2016 terdiri atas rencana pelaksanaan pembelajaran, media pembelajaran, sumber belajar, penilaian, dan skenario pembelajaran. Menurut Ramdani

(2019) perangkat pembelajaran merupakan seperangkat alat atau perlengkapan untuk melaksanakan proses pembelajaran yang meliputi silabus, Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), bahan ajar, LKPD, media, dan alat evaluasi. Perangkat pembelajaran ibaratkan senjata wajib yang harus dipersiapkan dengan baik agar tujuan pembelajaran dapat tercapai sesuai dengan tuntutan kompetensi dasar (KD).

Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) merupakan perencanaan kegiatan pembelajaran yang disusun oleh guru dalam satu kali pertemuan tatap muka atau lebih. RPP disusun berdasarkan silabus pada tiap jenjang kelas untuk mencapai kompetensi dasar tertentu. Bahan ajar merupakan suatu bahan yang dipersiapkan secara terencana dan terstruktur sebagai bahan yang dipergunakan dalam proses pembelajaran, baik oleh guru maupun oleh peserta didik untuk mencapai tujuan pembelajaran. Media pembelajaran merupakan salah satu perangkat pembelajaran yang diperlukan dalam kegiatan pembelajaran untuk membantu mempermudah peserta didik memahami materi. Untuk mengetahui ketercapaian tujuan pembelajaran yang ditentukan dalam RPP, maka dilakukan asesmen dengan menggunakan berbagai alat evaluasi.

Salah satu perangkat pembelajaran yang penting dan harus dipersiapkan oleh guru adalah Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD). LKPD sangat penting dikembangkan untuk dapat dijadikan panduan dalam menyelesaikan permasalahan ataupun menemukan konsep yang dibelajarkan. LKPD tidak hanya berisi prosedur kerja yang harus dilakukan peserta didik, namun juga berisi pertanyaan-pertanyaan yang diarahkan untuk mengasah kemampuan berpikir tingkat tinggi. Seperti yang dikemukakan oleh Firdaus Firdaus, M., & Wilujeng, (2018) LKPD merupakan lembar kerja yang berisikan petunjuk sebagai sarana bagi peserta didik menemukan konsep IPA melalui demonstrasi maupun penyelidikan untuk melatih

keterampilan berpikir dan keterampilan proses IPA

Namun, kenyataan di lapangan menunjukkan kondisi yang tidak sesuai dengan harapan. Guru-guru jarang merancang LKPD sendiri dan kebanyakan hanya menggunakan lembar kerja yang ada pada buku peserta didik dan juga mengandalkan LKPD yang dijual secara bebas. LKPD yang dipergunakan kebanyakan hanya menjawab beberapa pertanyaan berkaitan dengan materi dan jarang berupa pengerjaan proyek. Guru-guru di SDN 1 Banyuasri juga jarang mendapatkan pelatihan khusus dalam penyusunan LKPD. Hal inipun terjadi di SDN 1 Banyuasri, ini diketahui berdasarkan hasil wawancara dengan guru yang mengajar di sekolah ini.

Untuk dapat menuntun peserta didik dalam menghasilkan sebuah produk dan mengerjakan proyek perlu adanya LKPD yang dapat dijadikan pegangan oleh peserta didik. Pembelajaran Berbasis Proyek (PjBL) merupakan model pembelajaran yang dapat dipergunakan oleh guru untuk mendukung implementasi pendekatan saintifik sesuai Kurikulum 2013. Melalui model pembelajaran PjBL, peserta didik dapat belajar melalui pengalaman langsung atau yang dikenal sebagai *experiential learning*. PjBL mengajak peserta didik belajar secara aktif mengemukakan ide atau gagasan untuk menyelesaikan proyek yang dikerjakan. Proyek memiliki target tertentu dalam bentuk produk dan peserta didik merencanakan sendiri cara untuk mencapai target dengan dipandu pertanyaan menantang.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Kepala SDN 1 Banyuasri, diperoleh informasi bahwa para guru dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran berpedoman pada kurikulum yang berlaku. Kurikulum yang diterapkan di SDN 1 Banyuasri yakni Kurikulum 2013 dan Kurikulum Merdeka. Dalam membantu keberhasilan proses pembelajaran dibutuhkan perangkat pembelajaran yang sesuai salah satunya adalah LKPD. Selama ini LKPD yang dipergunakan oleh guru

dalam membantu keterlaksanaan kegiatan pembelajaran kebanyakan menggunakan lembar kerja yang sudah tersedia pada buku.

Selain kepala sekolah, dilakukan juga wawancara dengan beberapa guru SDN 1 Banyuasri, dari wawancara tersebut diperoleh informasi bahwa 1) kegiatan pembelajaran di SDN 1 Banyuasri menggunakan dua kurikulum yakni kurikulum 2013 dan kurikulum merdeka. 2) pembelajaran lebih banyak dilakukansesuai dengan buku guru dan buku siswa, 3) berkaitan dengan implementasi pembelajaran berbasis proyek lebih banyak hanya dilakukan di kelas I dan kelas IV sesuai dengan tuntutan kurikulum merdeka, sedangkan pada kelas lainnya jarang melibatkan siswa mengerjakan proyek dan 4) guru jarang menyusun sendiri LKPD untuk kegiatan pembelajaran, hanya menggunakan yang ada pada buku.

Berdasarkan hasil wawancara dengan kepala sekolah dan guru tersebut, diperoleh juga informasi bahwa guru-guru sangat memerlukan bantuan dari Universitas Pendidikan Ganesha sebagai salah satu LPTK besar di Bali Utara untuk memberikan informasi, berbagi pengalaman, dan keterampilan dalam menyusun LKPD Berbasis Proyek kepadaguru-guru di SDN I Banyuasri. LKPD berbasis PjBL penting diterapkan untuk mengaktifkan peserta didik dalam memecahkan masalah dengan konteks kehidupan nyata sehari-hari melalui kemampuan berpikir kritis (Astuti, S., Danial, M., & Anwar, M, 2018). Kegiatan yang disepakati adalah pelatihan dan pendampingan penyusunan LKPD berbasis proyek dan penerapan LKPD dalam pembelajaran.

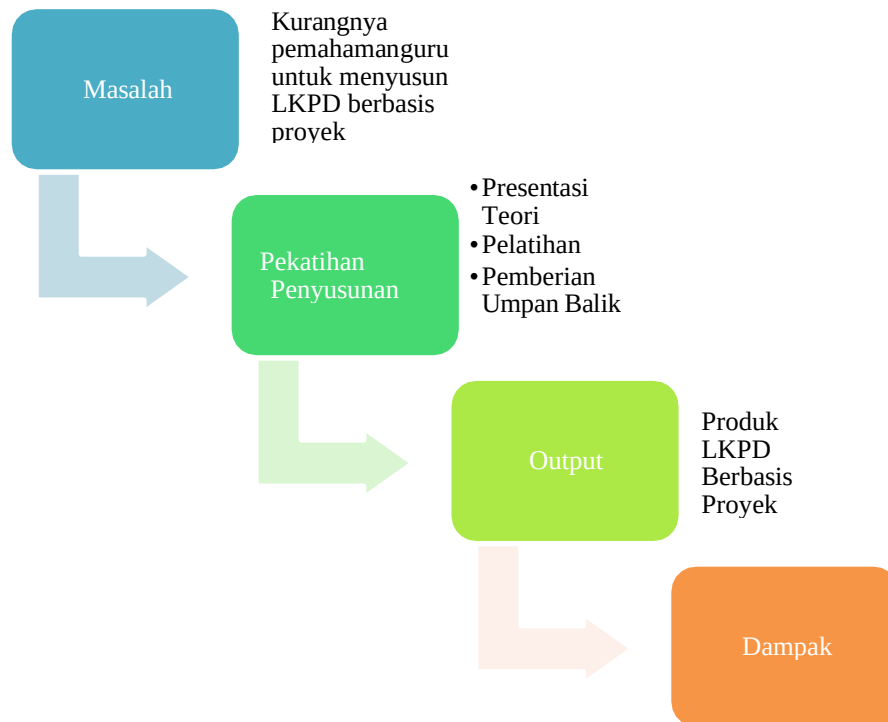
Berdasarkan uraian latar belakang di atas, permasalahan yang dapat diidentifikasi dan

diprioritaskan untuk ditangani adalah sebagai berikut. (1) Penyusunan LKPD sendiri masih menjadi suatu hal yang jarang dilakukan oleh guru-guru di SDN I Banyuasri, dan (2) Guru sekolah mitra belum mendapatkan pelatihan maupun pendampingan secara intensif mengenai penyusunan LKPD berbasis proyek yang menekankan pada proyek sesuai dengan kurikulum merdeka maupun kurikulum 2013.

METODE

Untuk memecahkan masalah yang terjadi, maka dipilih kegiatan pelatihan penyusunan perangkat pembelajaran berupa LKPD berbasis proyek. Adapun rincian kegiatan yang dilakukan adalah sebagai berikut.

- a. Presentasi teori, merupakan suatu kegiatan penyampaian materi berkaitan dengan konsep dan topik kegiatan yang dilakukan. Dimana kegiatan ini bertujuan untuk meningkatkan pemahaman konsep mengenai penyusunan LKPD berbasis proyek yang dilatihkan.
- b. Pelatihan, merupakan kegiatan untuk melatih keterampilan guru-guru dalam menyusun LKPD berbasis proyek.
- c. Pendampingan, merupakan kegiatan lanjutan untuk membersamai guru-guru setelah dilakukan pelatihan untuk menyusun LKPD berbasis proyek.
- d. Pemberian umpan balik, kegiatan ini dilakukan dengan memberikan kesempatan untuk melakukan refleksi mengenai LKPD yang telah disusun. Berikut disajikan alur kegiatan yang dilakukan.



Gambar 1. Diagram Alur Pelaksanaan Pengabdian

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan sesuai dengan perencanaan sebelumnya. Kegiatan terlebih dahulu diawali dengan tahap persiapan, tahap pelaksanaan, dan tahap evaluasi serta pelaporan kegiatan.

a. Tahap Persiapan

Adapun kegiatan yang dilakukan pada tahap persiapan meliputi persiapan dokumen instrument evaluasi kegiatan, melakukan koordinasi dengan pihak sekolah untuk menyesuaikan jadwal kegiatan dan rapat dengan anggota tim P2M untuk mempersiapkan bahan-bahan lain yang diperlukan dalam kegiatan. Berdasarkan hasil koordinasi dengan pihak sekolah maka ditentukan kegiatan dilaksanakan selama dua hari yakni hari Jumat tanggal 7 Juli – hari Sabtu 8 Juli 2023. Kegiatan dilaksanakan di SDN 1 Banyuasri dengan melibatkan seluruh guru yang mengajar di sekolah tersebut. Instrumen evaluasi yang dipersiapkan berupa lembar kuesioner yang nantinya diisi oleh peserta pelatihan. Instrumen tersebut meliputi

tiga indikator, yang pertama kejelasan materi yang disampaikan, yang kedua berkaitan dengan kompetensi narasumber, dan yang ketiga berkaitan dengan manfaat pelatihan yang dilakukan bagi guru-guru.

b. Tahap Pelaksanaan Kegiatan

Secara umum pembukaan pelaksanaan kegiatan P2M dilakukan secara serentak oleh pihak LPPM Undiksha dengan mengundang seluruh mitra pelaksana P2M. Pada kegiatan pelatihan dan pendampingan penyusunan LKPD berbasis proyek di SDN 1 Banyuasri sesuai kesepakatan dengan pihak sekolah maka P2M dilaksanakan pada hari Kamis-Jumat tanggal 7-8 Juli 2023.



Gambar 2. Peserta Pelatihan

Kegiatan diawali dengan pembukaan yang meliputi laporan ketua tim pelaksana P2M.



Gambar 3. Laporan Ketua Tim

Sambutan kepala sekolah dan pembukaan kegiatan yang dilakukan oleh kepala sekolah SDN 1 Banyuasri. Selanjutnya dilanjutkan dengan penyampaian materi berkaitan dengan penyusunan LKPD, kurikulum 2013 dan kurikulum merdeka.



Gambar 4. Sambutan Kepala Sekolah

Hasil kegiatan dapat disajikan dalam beberapa poin berikut.

1. Secara keseluruhan kegiatan berlangsung dengan baik. Materi yang disampaikan sangat jelas dan dapat diterima dengan baik oleh peserta pelatihan. Peserta pelatihan mengikuti kegiatan dengan antusias dan bersungguh-sungguh ini tampak dari semangat peserta yang mengikuti kegiatan dari awal sampai akhir. Materi yang disampaikan dengan jelas dan singkat dapat dipahami dengan baik oleh para peserta.
2. Penyampaian materi dilanjutkan dengan sesi diskusi yang dipandu oleh moderator. Diskusi berjalan dengan baik dan lancar. Banyak pertanyaan yang muncul berkaitan dengan penyusunan LKPD berbasis proyek. Pemahaman guru-guru berkaitan dengan LKPD berbasis proyek secara umum cukup baik. Beberapa dari mereka beranggapan bahwa proyek yang dilaksanakan setelah sesi pembelajaran itu sama dengan *Project Based Learning*. Ada juga yang menyatakan bahwa selama ini LKPD yang dirancang berisikan soal-soal yang harus peserta didik jawab dalam diskusi kelompok. Dalam diskusi tersebut diluruskan bahwa LKPD tidak hanya sekedar pertanyaan yang harus dijawab oleh peserta didik namun LKPD merupakan bahan ajar yang dipergunakan untuk menuntun/memandu kegiatan peserta didik baik melakukan percobaan maupun memecahkan suatu permasalahan yang disajikan dalam LKPD guna meningkatkan pemahaman konsep dari peserta didik. Hal ini sesuai dengan yang dikemukakan oleh Barlenti, I., Hasan, M., & Mahidin, M (2017) bahwa penggunaan LKPD dapat meningkatkan pemahaman konsep peserta didik.



Gambar 5 Penyampaian Materi

Kegiatan pelatihan diikuti dan didampingi secara penuh oleh kepala sekolah dan tim P2M Undiksha. Setelah sesi pemaparan materi dilanjutkan dengan penggalian topik yang tepat dan akan diangkat dalam LKPD. Kegiatan dilakukan berkelompok sesuai dengan jenjang kelas dari kelas I-VI. Pada kegiatan pelatihan penyusunan LKPD ini dibagi dalam enam kelompok yakni kelompok guru-guru kelas I, kelompok guru-guru kelas II, kelompok guru-guru kelas III, kelompok guru-guru kelas IV, kelompok guru-guru kelas V, dan kelompok guru-guru kelas VI.



Gambar 6 Diskusi Kelompok

Setiap kelompok mengangkat masing-masing satu topik pembelajaran. Dari topik yang disepakati kemudian digali permasalahan nyata yang dihadapi peserta didik berkaitan dengan topik tersebut. Berangkat dari

permasalahan kemudian dituangkan dalam LKPD yang nantinya permasalahan tersebut diidentifikasi oleh peserta didik dan dicarikan solusi pemecahan masalahnya dengan pengerjaan proyek.

Berdasarkan masalah yang disepakati kemudian dituangkan dalam sebuah LKPD. Lembar kerja peserta didik yang dirancang disesuaikan dengan karakteristik model pembelajaran berbasis proyek (PjBL). Rancangan LKPD diselesaikan dengan berkolaborasi bersama anggota kelompok. Selanjutnya diikuti dengan sesi pemaparan LKPD yang sudah dirancang oleh masing-masing kelompok. LKPD yang dipresentasikan selanjutnya di review untuk diberikan masukan guna kesempurnaan LKPD hasil rancangan kelompok.



Gambar 7. Presentasi LKPD

Hasil dari kegiatan pelatihan ini berupa Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) yang terdiri dari beberapa topik diantaranya sebagai berikut. (1) Permainan Tradisional, (2) Pemanfaatan Daun Kering Dalam Karya Seni Mozaik, (3) Pemanfaatan Kertas Bekas Sebagai Suatu Kerajinan, (4) Merawat Tumbuhan yang Layu, (5) Pemanfaatan Limbah Organik, dan (6) Melestarikan Budaya Nusantara.

Untuk mengetahui respon peserta pelatihan terhadap kegiatan yang dilakukan dengan menyebarkan angket/kuesioner. Berdasarkan dari hasil penyebaran angket diperoleh analisis data dengan mencari

persentase respon peserta pelatihan diperoleh sebesar 99,33% berada pada kategori sangat baik. Jadi dapat disimpulkan bahwa program pelatihan dan pendampingan penyusunan LKPD berbasis proyek di SDN 1 Banyuasri mendapatkan respon yang sangat baik dari peserta. Berkaitan dengan kehadiran peserta, seluruh peserta hadir dalam kegiatan pelatihan tersebut dan mengikuti kegiatan dengan sangat baik

SIMPULAN

Berdasarkan hasil kegiatan pengabdian kepada masyarakat dengan judul pelatihan dan pendampingan penyusunan LKPD berbasis proyek di SDN 1 Banyuasri yang telah dilakuakn maka dapat ditarik kesimpulan bahwa kegiatan terlaksana dengan baik dan diikuti dengan baik oleh seluruh guru yang bertugas di SDN 1 Banyuasri. Hasil berupa LKPD berbasis proyek yang dikerjakan sudah sesuai dengan karakteristik pembelajaran berbasis proyek.

DAFTAR RUJUKAN

- Astuti, S., Danial, M., & Anwar, M. *Pengembangan LKPD Berbasis PBL (Problem Based Learning) Untuk Meningkatkan Keterampilan Berpikir Kritis Peserta Didik Pada Materi Kesetimbangan Kimia. (Chemistry Education Review (CER), 2018),* hh. 90-114.
<http://103.76.50.195/CER/article/view/5614/3260>
- Bada, S. O., & Olusegun, S. *Constructivism learning theory: A paradigm for teaching and learning. (Journal of Research & Method in Education, Volume 5, No 6, 2015),* hh.66-67.
- Barlenti, I., Hasan, M., & Mahidin, M. *Pengembangan LKS Berbasis Project Based Learning untuk Meningkatkan Pemahaman Konsep. (Jurnal Pendidikan Sains Indonesia (Indonesian Journal of Science Education), 5(1), 2017),* hh. 81-86.
<http://www.jurnal.unsyiah.ac.id/JPSI/article/view/8415>
- Firdaus, M., & Wilujeng, I. *Pengembangan LKPD inkuiri terbimbing untuk meningkatkan keterampilan berpikir kritis dan hasil belajar peserta didik.(Jurnal Inovasi Pendidikan IPA, 4(1),2018),* hh. 26-40.
<https://journal.uny.ac.id/index.php/jipi/article/viewFile/5574/10913>
- Ramdani, A., Jufri, A. W., Gunawan, G., Hadisaputra, S., & Zulkifli, L. *Pengembangan alat evaluasi pembelajaran IPA yang mendukung keterampilan Abad 21. (Jurnal Penelitian Pendidikan IPA, volume 5, No 1, 2019),* h. 103.
<http://www.jppipa.unram.ac.id/index.php/jppipa/article/view/221>
- Surya, A. P, Relmasira. S.C, hardini. *Penerapan Model Pembelajaran Project Based Learning (PjBL) Untuk Meningkatkan Hasil Belajar dan Kreatifitas Peserta didik Kelas III SD Negeri Sidorejo Lor 01 Salatiga. (Jurnal Pesona Dasar Vol. 6 No. 1, 2018),* hh.41-54.